

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Penelitian

1. Analisis pendahuluan

Analisis pendahuluan dilakukan untuk mengetahui gambaran secara umum data tentang variabel pola asuh kiai dan variabel keberagamaan. Analisis ini dilakukan dengan memberikan deskripsi tentang data hasil penelitian. Hasil perolehan data tersebut merupakan skor jawaban responden yang diperoleh dari skala pola asuh kiai dan keberagamaan. Responden dalam penelitian ini adalah santri di pondok pesantren Nurul Qur'an Kajen Margoyoso Pati yang berjumlah 85. Adapun jumlah skor nilai pada skala pola asuh kiai dan keberagamaan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Jumlah Skor Jawaban Variabel Pola Asuh (X)
dan Variabel Keberagamaan (Y)

No. Resp.	Skor X	Skor Y	No. Resp.	Skor X	Skor Y	No. Resp.	Skor X	Skor Y
R-1	83	57,84	R-30	71	51,20	R-59	72	47,78
R-2	72	42,65	R-31	73	37,48	R-60	72	47,93
R-3	79	44,34	R-32	69	40,39	R-61	81	62,12
R-4	79	50,77	R-33	68	46,35	R-62	72	51,46
R-5	76	60,06	R-34	73	44,93	R-63	82	58,91
R-6	72	52,77	R-35	74	46,04	R-64	84	44,57
R-7	71	45,67	R-36	85	60,97	R-65	79	49,31

R-8	72	44,34	R-37	75	57,81	R-66	83	52,48
R-9	83	58,93	R-38	81	48,46	R-67	79	45,53
R-10	64	34,95	R-39	79	52,51	R-68	72	45,82
R-11	81	59,22	R-40	67	49,27	R-69	77	48,23
R-12	77	61,91	R-41	61	51,25	R-70	78	50,37
R-13	80	61,35	R-42	80	49,54	R-71	80	50,79
R-14	70	33,46	R-43	69	54,06	R-72	72	42,17
R-15	82	56,77	R-44	82	46,33	R-73	78	48,56
R-16	76	55,23	R-45	85	56,01	R-74	74	53,34
R-17	75	47,09	R-46	81	42,92	R-75	82	53,13
R-18	73	46,49	R-47	78	41,50	R-76	85	51,18
R-19	77	46,19	R-48	83	54,28	R-77	79	54,67
R-20	67	34,51	R-49	79	51,05	R-78	73	35,10
R-21	66	45,97	R-50	82	59,53	R-79	74	45,71
R-22	76	53,35	R-51	81	51,90	R-80	76	52,37
R-23	82	47,09	R-52	61	40,90	R-81	76	51,07
R-24	78	56,09	R-53	74	47,17	R-82	75	49,31
R-25	78	55,38	R-54	82	60,44	R-83	68	48,87
R-26	78	51,87	R-55	77	51,97	R-84	72	50,73
R-27	60	50,36	R-56	84	54,84	R-85	69	61,82
R-28	73	40,12	R-57	83	57,10	Total	6442	4250
R-29	77	46,81	R-58	64	48,89			

Perolehan skor di atas dideskripsikan dengan menggunakan bantuan program SPSS 23.0. Deskripsi data ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang pola asuh kiai dan keberagamaan santri di pondok pesantren Nurul Qur'an Kajen Margoyoso Pati. Gambaran data masing-masing variabel sebagaimana tabel 7 dan 8.

Tabel 7
Deskripsi Data Variabel Pola Asuh

Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Sum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Pola_Asuh Valid N (listwise)	85	25.00	60.00	85.00	6442.00	75.7882	5.93034

Tabel deskripsi data di atas menjelaskan bahwa pada variabel pola asuh menunjukkan hasil data range sebesar 25,00 dengan data minimum sebesar 60,00 dan data maksimum 85,00. Nilai rata-rata pada variabel pola asuh kiai sebesar 75,79. Standar deviasinya sebesar 5,93.

Tabel 8
Deskripsi Data Variabel Keberagamaan

Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Sum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Keberagamaan Valid N (listwise)	85	28.66	33.46	62.12	4250.00	50.0000	6.63281

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada variabel keberagamaan diperoleh data range sebesar 28,66 dari data minimum 33,46 dan data maksimum 62,12. Variabel keberagamaan memiliki nilai rata-rata sebesar 50,00. Standar

deviasinya 6,63. Perolehan data tersebut dapat digunakan untuk mengkategorikan masing-masing variabel. Kategori tersebut dikelompokkan menjadi tiga, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Kategorisasi variabel pola asuh dan keberagaman dapat dilakukan dengan melihat nilai *mean* (rata-rata) dan standar deviasi (SD) dari masing-masing variabel. Variabel pola asuh memiliki nilai mean sebesar 75,79 (dibulatkan 76) dan SD sebesar 5,93 (dibulatkan 6), maka untuk mengategorikan menggunakan rumus sebagaimana tabel 9.

Tabel 9
Rumusan Kategorisasi Pola Asuh Kiai

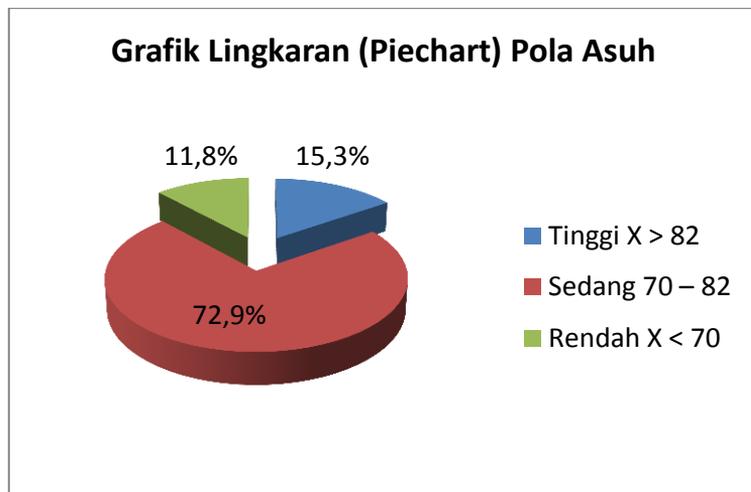
Rumusan	Kategori	Skor Skala
$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X > 82$
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X < (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Sedang	70 - 82
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X < 70$

Rumusan di atas dapat diketahui bahwa skor skala pada pola asuh kiai dikatakan tinggi jika skor lebih besar dari 82, dikatakan sedang jika skor antara 70 sampai 82, dan dikatakan rendah jika skor kurang dari 70. Adapun hasil persentase variabel pola asuh lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1 dan gambar 1.

Tabel 10
Hasil Persentase Variabel Pola Asuh Kiai

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Pola Asuh	Tinggi	$X > 82$	13	15,3
	Sedang	$70 - 82$	62	72,9
	Rendah	$X < 70$	10	11,8
Jumlah			85	100 %

Gambar 1
Grafik Lingkaran (*Piechart*) Hasil Persentase Pola Asuh



Tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa pola asuh kiai di pondok pesantren Nurul Qur'an paling tinggi berada pada kategori sedang memiliki persentase sebesar 72,9% dengan jumlah 62 responden. Kategori tinggi memiliki persentase 15,3% dengan jumlah 13 responden, sedangkan berada pada kategori rendah sejumlah 11 responden dengan persentase 11,8%.

Selanjutnya adalah variabel keberagamaan juga dikategorisasikan berdasarkan nilai *mean* (rata-rata) dan nilai standar deviasi (SD). Nilai *mean* pada variabel keberagamaan sebesar 50 dan SD sebesar 6,63 (dibulatkan 7). Rumusan kategorisasi variabel keberagamaan sebagai tabel 11.

Tabel 11
Rumusan Kategorisasi Keberagamaan

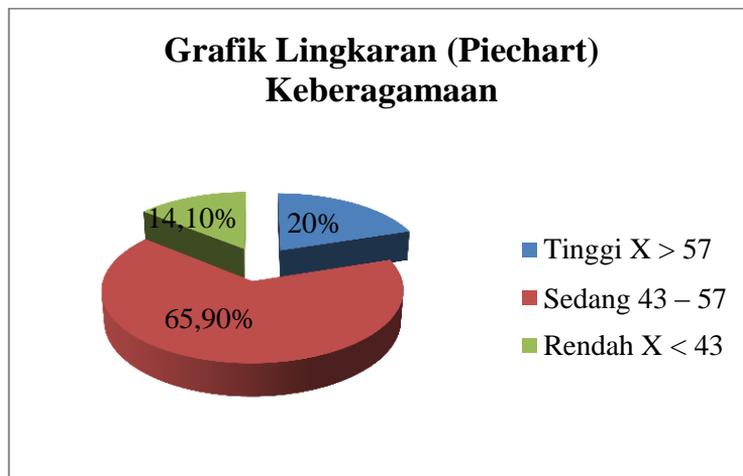
Rumusan	Kategori	Skor Skala
$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X > 57$
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X < (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Sedang	43 – 57
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X < 43$

Rumusan di atas dapat diketahui bahwa skor skala pada keberagamaan dikatakan tinggi jika skor lebih besar dari 57, dikatakan sedang jika skor antara 43 sampai 57, dan dikatakan rendah jika skor kurang dari 43. Adapun hasil persentase variabel keberagamaan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 12 dan gambar 2.

Tabel 12
Hasil Persentase Variabel Keberagamaan

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Keberagamaan	Tinggi	$X > 57$	17	20 %
	Sedang	43 – 57	56	65,9 %
	Rendah	$X < 43$	12	14,1 %
Jumlah			85	100 %

Gambar 2
Grafik Lingkaran (*Piechart*) Hasil Persentase
Keberagamaan



Tabel 12 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa keberagamaan santri di pondok pesantren Nurul Qur'an yang paling tinggi berada pada kategori sedang memiliki persentase sebesar 65,9 % dengan jumlah 56 responden. Kategori tinggi memiliki persentase 20 % dengan jumlah 17 responden, sedangkan berada pada kategori rendah sejumlah 12 responden dengan persentase 14,1 %.

2. Uji asumsi

Analisis uji asumsi digunakan sebagai uji prasyarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji regresi pada statistik parametris. Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan homogenitas.

a. Uji normalitas

Statistik parametris bekerja dengan asumsi bahwa data pada setiap variabel harus berdistribusi normal (Priyatno, 2013: 34). Variabel yang berdistribusi normal dapat diketahui dengan menggunakan uji normalitas. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data penelitian pada masing-masing variabel penelitian. Variabel pada penelitian ini meliputi pola asuh (X) dan keberagaman (Y). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Goodness of fit* dari *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 23.0.

Kriteria pengujian ini adalah jika nilai pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan signifikansi (*sig.*) lebih besar ($>$) 0,05, maka data berdistribusi normal dan jika nilai *sig.* kurang ($<$) 0,05, maka data tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2013: 38). Hasil perolehan uji normalitas dengan menggunakan SPSS 23.0 sebagaimana tabel 13 dan 14.

Tabel 13
Hasil Uji Normalitas

		Pola_Asuh	Keberagamaan
N		85	85
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	75.7882	50.0000
	<i>Std. Deviation</i>	5.93034	6.63281
	<i>Most Extreme Differences</i>		
	<i>Absolute</i>	.092	.062
	<i>Positive</i>	.060	.036
	<i>Negative</i>	-.092	-.062
<i>Test Statistic</i>		.092	.062
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.070	.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 14
Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	<i>Asymp. Sig.</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
1	Pola Asuh	0,070	0,05	0,070 > 0,05 (Normal)
2	Keberagamaan	0,200	0,05	0,200 > 0,05 (Normal)

Hasil uji normalitas pada tabel 13 dan 14 menunjukkan bahwa data pada kedua variabel berdistribusi normal. Variabel pola asuh menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* (K-S-Z) sebesar 0,092 dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* (p) sebesar 0,070; variabel keberagamaan menunjukkan nilai K-S-Z sebesar 0,062 dan p sebesar 0,200.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji prasyarat dalam menentukan apakah data kelompok memiliki varian yang sama atau tidak (Priyatno, 2013: 45). Uji ini merupakan salah satu uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji ini dilakukan dengan *levene statistic* menggunakan program SPSS 23.0. Kriteria pengujian homogenitas yaitu jika nilai *sig.* pada *levene statistic* > 0,05, maka varian antara variabel sama dan jika nilai *sig.* < 0,05, maka varian antar variabel tidak sama. Hasil yang diperoleh dari uji homogenitas antara variabel pola asuh kiai dan keberagaman sebagai tabel berikut.

Tabel 15
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Keberagaman			
<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
1.618	19	62	.080

Interpretasi hasil pengolahan data di atas diperoleh nilai *sig.* pada tabel *Levene Statistic* yaitu sebesar 0,080. Nilai ini menunjukkan bahwa data memiliki varian yang sama, karena nilai $0,080 > 0,05$.

3. Uji hipotesis

Tahap selanjutnya setelah melakukan uji asumsi adalah uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hipotesis tersebut berbunyi ada pengaruh pola asuh kiai terhadap keberagaman santri di pondok Pesantren Nurul Qur'an Kajen Margoyoso Pati. Uji hipotesis ini dilakukan dengan teknik regresi sederhana menggunakan bantuan program SPSS 23.0.

Tabel 16

Hasil Uji Regresi

ANOVA^a

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 Regression	803.919	1	803.919	23.076	.000 ^b
Residual	2891.594	83	34.838		
Total	3695.512	84			

a. *Dependent Variable: Keberagaman*

b. *Predictors: (Constant), Pola_Asuh*

Hasil uji regresi pada tabel 16 tentang pengaruh pola asuh terhadap keberagaman santri di pondok pesantren Nurul Qur'an Kajen Margoyoso Pati menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 23,076 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai F_{hitung} jika dikonsultasikan dengan F_{tabel} , maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, maka nilai *sig.* lebih kecil daripada α ($sig. \leq \alpha$), yaitu $0,000 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi ada pengaruh pola asuh kiai terhadap keberagaman santri di

pondok pesantren Nurul Qur'an Kajen Margoyoso Pati diterima dan signifikan.

Tabel 17
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.466 ^a	.218	.208	5.90241

a. Predictors: (Constant), Pola_Asuh

b. Dependent Variable: Keberagamaan

Tabel di atas menunjukkan besarnya pengaruh variabel pola asuh kiai terhadap variabel keberagamaan santri di pondok pesantren Nurul Qur'an Kajen Margoyoso Pati. Besarnya pengaruh tersebut ditunjukkan dengan nilai *R Square* (R^2) pada tabel *Model Summary*. Nilai R^2 pada tabel di atas adalah 0,218. Ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel pola asuh terhadap keberagamaan santri di pondok pesantren Nurul Qur'an Kajen Margoyoso Pati yaitu sebesar 21,8%. Adapun sisanya sebesar 78,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 18
Koefisien Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.464	8.255		1.268	.208
Pola_Asuh	.522	.109	.466	4.804	.000

a. Dependent Variable: Keberagamaan

Adapun tabel di atas menunjukkan pada persamaan regresi antara variabel pola asuh kiai dan keberagamaan. Persamaan regresi yang diperoleh berdasarkan tabel di atas yaitu $Y = 10,464 + 0,522 X$. Persamaan tersebut berarti bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel X, maka nilai variabel Y adalah 10,464. Adapun koefisien regresi sebesar 0,522 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai pada variabel pola asuh, maka akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,522.

B. Pembahasan

Hasil uji regresi yang telah dilakukan di atas menunjukkan bahwa pengaruh pola asuh kiai terhadap keberagamaan santri diperoleh hasil $F_{hitung} = 23,076$ dengan signifikansi = 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pola asuh kiai terhadap keberagamaan santri di pondok pesantren Nurul Qur'an Kajen Margoyoso Pati. Besar pengaruhnya yaitu 21,8%. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh kiai dapat digunakan sebagai prediktor dalam peningkatan keberagamaan. Tingkat kenaikan nilai pada pola asuh akan diikuti kenaikan nilai pada keberagamaan yang ditunjukkan dengan persamaan $Y = 10,464 + 0,522 X$, artinya bahwa semakin tinggi pola asuh kiai yang diterapkan di pondok pesantren, maka semakin tinggi pula keberagamaan santri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Winarti(2011: 70) yang menyebutkan bahwa pola asuh memiliki

pengaruh positif terhadap pembentukan akhlaq. Akhlaq berkaitan dengan perilaku individu. Perilaku individu ini merupakan salah satu bentuk dari keberagaman. Keberagaman individu ditentukan oleh kondisi lingkungannya. Liliwari (2014: 279) menjelaskan bahwa lingkungan merupakan tempat seseorang dikenalkan nilai-nilai dan norma-norma serta tempat seseorang dalam melakukan aktivitas, baik dalam kehidupan individu, kelompok, maupun masyarakat. Aktivitas setiap manusia dalam kehidupannya ini memberikan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, dan makna yang berbeda.

Selanjutnya penelitian Pujiana (2015: 79) yang menyebutkan bahwa pola asuh memiliki dampak terhadap religiusitas santri. Religiusitas santri tersebut ditunjukkan dengan adanya tanggung jawab santri terhadap tindakannya serta tanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang santri. Pola asuh tersebut juga dapat berpengaruh terhadap kreatifitas santri dalam berpendapat dan dalam mengembangkan *skill* yang dimiliki santri.

Hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa pola asuh yang mempengaruhi keberagaman melibatkan faktor eksternal. Faktor eksternal ini sebagai media dalam mengembangkan potensi manusia. Salah satu potensi yang dimiliki manusia adalah keberagaman. Keberagaman merupakan tingkat keterkaitan individu terhadap agamanya yang ditunjukkan dengan adanya penghayatan dan internalisasi ajaran agama melalui aktivitas

sehari-hari (Ghufron dan Risnawita, 2012: 169). Ajaran agama yang ditunjukkan melalui aktivitas sehari-hari ini berkaitan dengan kepercayaan, praktek ritual, pengalaman, pengamalan, dan pengetahuan tentang agama. Aktivitas tersebut merupakan wujud keberagaman pada manusia.

Keberagaman pada dasarnya adalah potensi yang dimiliki manusia sejak lahir. Potensi ini perlu mendapatkan perhatian agar berkembang dengan baik. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan keberagaman ini adalah faktor eksternal. Faktor eksternal yang memengaruhi keberagaman melibatkan lingkungan. Lingkungan secara sosio kultural mencakup stimulasi, interaksi, dan kondisi eksternal dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain. Lingkungan ini ditunjukkan dengan adanya pola hidup keluarga, pergaulan kelompok, pola hidup masyarakat, latihan, belajar, pendidikan pengajaran, serta bimbingan dan penyuluhan (Soemanto, 1990: 80). Hal tersebut merupakan bentuk dari pengasuhan.

Mansur (2005: 350) menyebutkan bahwa pola asuh merupakan cara dalam memberikan pendidikan. Pola asuh dalam hal ini terjadi di lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, maupun lingkungan masyarakat. Keluarga memiliki peran penting dalam kehidupan anak, karena keluarga adalah pendidik pertama dan utama bagi anak (Uhbiyati, 2012:

265). Keluarga menjadi tempat pendidikan dasar bagi pembentukan keberagamaan (Jalaluddin, 2005: 294).

Pembentukan keberagamaan selanjutnya juga dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan memilikipengaruh yang kecil terhadap perkembangan keberagamaan anak, akan tetapi pada kenyataannya juga dapat memberikan pengaruh pada perkembangan keberagamaan (Jalaluddin, 2010: 296). Adapun lingkungan masyarakat juga dapat memberikan dampak terhadap perkembangan anak, termasuk dalam perkembangan keberagamaan. Keberagamaan yang dipengaruhi oleh pendidikan masyarakat terjadi dari proses penyesuaian anak terhadap lingkungan (Jalaluddin, 2010: 298).

Beberapa lingkungan yang di jelaskan di atas merupakan tempat individu berinteraksi. Skinner dalam Farozin dan Fathiyah (2004: 74) menjelaskan bahwa individu dibentuk oleh lingkungannya. Salah satu lingkungan yang dimaksudkan adalah pondok pesantren. Pondok pesantren selain sebagai lingkungan dakwah Islamiyah, juga sebagai lingkungan pendidikan. Muthohar (2007: 19) menjelaskan bahwa pondok pesantren dapat membentuk manusia yang beriman, bertakwa, beretika, berestetika, mengikuti perkembangan masyarakat dan budaya, berpengetahuan dan berketerampilan, sehingga menjadikan manusia yang berguna bagi masyarakat.

Pondok pesantren sebagai lingkungan pendidikan terdapat pendidikan *direct* dan *indirect*. Pendidikan *direct* yang dimaksud

yaitu pemberian bantuan, pengarahan, pengawasan, menanamkan kebiasaan yang baik, dan memberikan pengertian tentang norma-norma susila dan agama. Pemberian bantuan, pengarahan, dan pengawasan ini berkaitan dengan pemberian suatu bimbingan, mengarahkan aktifitas, dan mengawasi serta mengontrol agar tidak terjadi penyimpangan (Masruroh, dkk., 2011: 52). Bimbingan dalam hal ini adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.

Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi dimaksudkan agar seseorang mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan dimaksudkan agar seseorang mengenal lingkungan secara obyektif, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik serta menerima kondisi lingkungan tersebut. Adapun bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan dimaksudkan agar seseorang mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya sendiri (Sukardi: 2008: 36).

Adapun pendidikan *indirect* terjadi dengan tidak disadari. Pendidikan ini dapat diperoleh dari sikap maupun aktifitas pengasuh (Masruroh, dkk., 2011: 55). Sikap dan aktifitas pengasuh di pondok pesantren ditunjukkan dengan pola kepemimpinannya. Pola kepemimpinan pengasuh di pondok

pesantren ini berkaitan dengan karakteristik pola asuh. Supena (2009) dalam jurnal *Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* menyebutkan bahwa karakteristik pola asuh ditunjukkan dengan hubungan yang akrab, sikap tidak diskriminatif, sederhana dan ikhlas tanpa pamrih, berlakunya sistem sosial yang khas, dan terciptanya pola kehidupan yang menyatu antara santri dan kiai. Terdapat anggapan bahwa kiai bukan hanya sebagai guru, melainkan pembimbing rohani. Wibawa, keteladanan, dan kharismatik kiai dalam kehidupan para santri dapat mempengaruhi keberagamaan dalam kehidupan santri.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pemimpin (dalam hal ini kiai) memiliki kewajiban dalam mengatur, membantu, dan membimbing santrinya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sebagaimana dalam surat An-nisa' ayat 58, sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا



Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat” (Kementerian Agama RI, 2010: 857).

Ayat di atas menjelaskan bahwa seorang pemimpin harus memiliki tanggung jawab dalam menyampaikan tugasnya sebagai pemimpin. Pemimpin di pondok pesantren bertanggung jawab terhadap perkembangan santrinya. Pemimpin juga harus menegakkan keadilan dalam menetapkan suatu hukum yang berlaku di pondok pesantren. Hal ini berkaitan dengan pengasuhan di pondok pesantren. Pola asuh yang diterapkan di pondok pesantren erat kaitannya dengan tugas dan peran pemimpin. Gerungan (2004: 138) menyebutkan bahwa tugas pemimpin yaitu untuk mengupayakan agar anggotanya dapat merealisasikan tujuan dengan sebaik-baiknya. Pemimpin juga harus dapat mengawasi tingkah laku anggotanya berdasarkan patokan bersama yang telah dirumuskan.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa keberagamaan dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu melalui pola asuh. Pola asuh yang mempengaruhi keberagamaan dalam penelitian ini memiliki kontribusi sebesar 21,8%. Adapun sisanya adalah 78,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi keberagamaan yaitu terjadi dari faktor internal. Faktor internal berkaitan erat dengan dinamika psikologi yang ada pada diri individu. Faktor internal memuat aspek kejiwaan manusia, seperti kondisi kejiwaan, tingkat usia, akal, perasaan, maupun kehendak (Arifin, 2008: 78). Faktor internal tersebut merupakan potensi yang dimiliki manusia sejak dilahirkan. Salah satu potensi yang dimiliki manusia sejak lahir adalah

keberagamaan. Keberagamaan seseorang merupakan implementasi dari adanya sikap keagamaan.

Faktor internal yang dapat mempengaruhi keberagamaan salah satunya yaitu konsep diri. Hasanah (2013) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki konsep diri positif tentunya akan dapat memahami dirinya sendiri, baik yang berkaitan dengan kelebihan maupun kekurangannya. Seseorang yang mengetahui kelebihan dan kekurangannya, maka mereka dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki. Salah satunya adalah potensi keberagamaan.

Hasanah (2013) lebih lanjut menyatakan bahwa konsep diri merupakan aspek kepribadian yang memiliki kontribusi positif dalam pengembangan kehidupan manusia. Konsep diri yang positif ini dapat mengarahkan semua potensi individu. Salah satu potensi tersebut adalah potensi keagamaan. Individu yang mengaktualisasikan konsep diri berarti individu tersebut telah melaksanakan tugas perkembangan hidup dan kemanusiaan sebagai *abdullah* di dunia.